

## MEDIA EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI PADA CALON PENGANTIN DALAM PERSIAPAN PERNIKAHAN : *LITERATURE REVIEW*

**Kharisatul Maula<sup>1\*</sup>, Noveri Aisyaroh<sup>2</sup>, Alfiah Rahmawati<sup>3</sup>**

Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : kharisatulmaula401@gmail.com

### ABSTRAK

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan melalui perjanjian suami-istri yang mempunyai tujuan guna mencapai kehidupan pernikahan yang bahagia serta utuh. Masalah yang bisa terjadi dalam kehidupan pernikahan yang tidak siap diantaranya hubungan komunikasi yang kurang baik, terjadinya perbedaan pendapat yang terjadi dikarenakan menikah dibawah umur, campur tangan orang tua dan mertua, serta hak dan kewajiban yang diabaikan bisa berujung dalam perceraian. Tingginya angka perceraian di Indonesia memang sudah dalam taraf memprihatinkan. Pada tahun 2022, terdapat 516.334 kasus perceraian di Indonesia. Jumlah ini lebih banyak 15% dibandingkan jumlah perceraian pada tahun 2021 yang sebanyak 447.743 kasus. Ini merupakan jumlah perceraian tertinggi dalam enam tahun terakhir. Penelitian ini untuk menganalisis media edukasi kesehatan reproduksi pada calon pengantin dalam persiapan pernikahan. Penelitian ini merupakan Literature Review dilakukan dengan pencarian data melalui Google Scholar dan Pubmed yang diterbitkan tahun 2018-2023 *open access* dengan kata kunci "Media"; "edukasi"; "calon pengantin"; "reproductive health"; "Pre-marital Health Education", "bride to be" dan didapatkan 12 artikel. Hasil penelitian didapatkan media yang digunakan adalah media video, media leaflet, media WhatsApp, Slide Show, media lembar balik, dan konseling. Keseluruhan artikel menyebutkan media tersebut efektif dalam memberikan edukasi kepada calon pengantin. Edukasi kesehatan reproduksi pada calon pengantin dalam persiapan pernikahan terbukti efektif dengan menggunakan media edukasi.

**Kata kunci** : calon pengantin, edukasi, media

### ABSTRACT

*Marriage is a physical and spiritual bond between a man and a woman through a husband-wife agreement that aims to achieve a happy and complete married life. Problems that can occur in an unprepared married life include poor communication, differences of opinion due to underage marriage, interference from parents and in-laws, and neglected rights and obligations that can lead to divorce. The high divorce rate in Indonesia is indeed at a concerning level. In 2022, there were 516,334 divorce cases in Indonesia. This number is 15% higher than the number of divorces in 2021 which was 447,743 cases. This is the highest number of divorces in the last six years. This study is to analyze reproductive health education media for prospective brides and grooms in preparation for marriage. This study is a Literature Review conducted by searching for data through Google Scholar and Pubmed published in 2018-2023 open access with the keywords "Media"; "education"; "prospective bride and groom"; "reproductive health"; "Pre-marital Health Education", "bride to be" and 12 articles were obtained. The results of the study showed that the media used were video media, leaflet media, WhatsApp media, Slide Show, flipchart media, and counseling. All articles stated that the media were effective in providing education to prospective brides and grooms. Reproductive health education for prospective brides and grooms in preparation for marriage has proven effective by using educational media.*

**Keywords** : bridal candidate, education, media

### PENDAHULUAN

Pernikahan ialah sesuatu yang diinginkan oleh semua orang dan merupakan kebutuhan dasar manusia. Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan melalui perjanjian suami-istri yang mempunyai tujuan guna mencapai kehidupan

pernikahan yang bahagia serta utuh (Undang-Undang Republik Indonesia, 1974). Pernikahan bukan jalan untuk memenuhi kebutuhan syahwat belaka sehingga diperlukan bekal yang cukup untuk membina rumah tangga baik bekal secara moral maupun material sehingga diharapkan kehidupan rumah tangga yang dijalani sesuai dengan idaman setiap orang yaitu rumah tangga yang Bahagia (Amalia & Siswantara, 2018).

Problematika atau masalah yang bisa terjadi dalam pernikahan, pada pasangan suami istri, bukan hanya menyebabkan kehidupan rumah tangga menjadi tidak harmonis saja, akan tetapi dapat berujung pada perceraian. Problematika rumah tangga itu terjadi, baik pada pasangan suami istri yang masih muda maupun yang sudah dewasa, dengan berbagai macam jenis problem yang dihadapi oleh masing-masing pasangan suami istri, dalam menjalani kehidupan rumah tangganya (Afrianti et al., 2022). Masalah yang bisa terjadi dalam kehidupan pernikahan diantaranya hubungan komunikasi yang kurang baik, terjadinya perbedaan pendapat yang terjadi dikarenakan menikah dibawah umur, campur tangan orang tua dan mertua, serta hak dan kewajiban yang diabaikan bisa berujung dalam perceraian (Musaitir, 2020).

Tingginya angka perceraian di Indonesia memang sudah dalam taraf memprihatinkan. Pada tahun 2022, terdapat 516.334 kasus perceraian di Indonesia. Jumlah ini lebih banyak 15% dibandingkan jumlah perceraian pada tahun 2021 yang sebanyak 447.743 kasus. Ini merupakan jumlah perceraian tertinggi dalam enam tahun terakhir. Dirjen Bimas Islam Kamaruddin Amin dalam salah satu siaran pers mengatakan angka perceraian di Indonesia khususnya yang beragama Islam, pada 2019 mencapai 480.618 kasus. Angka tersebut mengalami peningkatan setiap tahun sejak tahun 2015. Hal ini berdasarkan data dari Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung. Amin merinci pada tahun 2015 terdapat 394.246 kasus, kemudian pada tahun 2016 bertambah menjadi 401.717 kasus, lalu pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu 415.510 kasus dan tahun 2018 terus alami peningkatan menjadi 444.358 kasus. Sementara itu, pada 2020, per Agustus jumlahnya sudah mencapai 306.688 kasus. Itu artinya jumlah perceraian di Indonesia rata-rata mencapai seperempat dari dua juta jumlah peristiwa nikah dalam setahun (Hidayati, 2021). Terjadinya perceraian salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi yang nantinya akan menimbulkan tidak harmonis dalam rumah tangga (Amalia & Siswantara, 2018).

Calon pengantin menurut Kemenkes RI (2018) ialah pasangan yang akan melangsungkan pernikahan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), usia menikah minimum menikah adalah 21 tahun untuk wanita dan 25 tahun untuk pria, usia dimana mereka siap untuk memulai sebuah keluarga. Sebab pada usia tersebut calon pengantin akan siap secara biologis dan psikologis, sehingga risiko dalam melahirkan cacat atau meninggal tidak terjadi (BKKBN, 2017). Banyak calon pengantin yang tidak mempunyai cukup pengetahuan dan informasi tentang kesiapan pranikah terutama persiapan fisik, mental, sosial dan ekonomi sehingga menyebabkan pasangan mengalami kegagalan dalam mempertahankan pernikahan (Muchtar et al., 2019).

Kesiapan menikah merupakan pertimbangan penting bagi calon pengantin karena dalam mempersiapkan pernikahan harus siap untuk mempunyai hubungan dengan pasangan kita seperti siap menerima tanggung jawab sebagai suami dan istri, siap dalam hubungan seksual, siap merawat anak dan siap membina rumah tangga (Salekha et al., 2019). Menurut Kemenkes (2018) yang harus dipersiapkan dalam pernikahan salah satunya adalah persiapan kesehatan pranikah yang meliputi persiapan fisik yakni untuk saling menjaga kesehatan agar nantinya memperoleh keturunan yang sehat. Persiapan gizi, Imunisasi tetanus untuk WUS (Wanita Usia Subur), menjaga kesehatan organ reproduksi, dan menjaga kesehatan jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Terkait dengan modal utama perkawinan yaitu wawasan luas tentang kehidupan rumah tangga, pemerintah Indonesia menyikapi dengan tepat, dengan terobosan hebat berupa pengesahan Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ.II/542

Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah. Setelah peraturan ini disahkan, menurut fakta yang ada, sedikit sekali yang melaksanakan kursus pra nikah. Tentu saja dengan berbagai macam alasan dan penyebab. Oleh karena itu, telah disahkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 881 Tahun 2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan. Istilah kursus pra nikah diganti dengan bimbingan perkawinan pada keputusan ini (Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2018).

Bimbingan perkawinan merupakan program pemerintah, tepatnya Kementerian Agama, yang ditujukan kepada pasangan calon pengantin. Melalui bimbingan perkawinan, diharapkan calon pengantin memperoleh bekal yang cukup dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Bimbingan perkawinan dinilai sangat penting bagi para pihak yang hendak melangsungkan perkawinan. Calon pengantin diberikan materi, bimbingan dan pengetahuan seputar tahapan perkawinan dan pembangunan keluarga. Materi tersebut diberikan secara sistematis oleh narasumber yang kompeten. Selain demi menciptakan keluarga yang harmonis, bimbingan perkawinan juga berguna untuk mencegah problematika yang muncul dalam keluarga (Dirjen Bimas Islam, 2018).

Menurut Dirjen Bimas Islam No 373 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin menyatakan bahwa tujuan Bimbingan Perkawinan salah satunya adalah memfasilitasi calon pengantin untuk memiliki pemahaman tentang pentingnya untuk menjaga kesehatan reproduksi. Sedangkan pelaksanaan bimbingan perkawinan calon pengantin dapat berupa bimbingan tatap muka dan bimbingan mandiri. Bimbingan Tatap Muka dilaksanakan 16 JPL (dua hari), dibimbingan oleh fasilitator bimbingan perkawinan dengan modul yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Sedangkan jika calon pengantin tidak dapat mengikuti Bimbingan Tatap Muka, calon pengantin dapat mengikuti Bimbingan Mandiri (Dirjen Bimas Islam, 2018).

Keberhasilan dalam penyuluhan pranikah didukung juga dengan media sebagai bentuk metode edukasi. Pemberian edukasi yang diberikan kepada responden haruslah menarik agar penyampaian informasi dapat diterima dengan baik, dengan begitu pemberian edukasi membutuhkan media pembelajaran yang tepat sebagai perantara. Media pembelajaran sendiri adalah alat bantu atau pelengkap yang dapat digunakan untuk membantu memperlancar, memperjelas penyampaian seluruh konsep, ide, pengertian atau materi penyuluhan. Penelitian kali ini untuk menganalisis media edukasi calon pengantin kesehatan reproduksi pada calon pengantin dalam persiapan pernikahan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu *literature review*. Data yang digunakan untuk mencari artikel nasional menggunakan database yang sesuai yaitu Google Scholar. Strategi pencarian *literature review* menggunakan kata kunci “Media”; “edukasi”; “calon pengantin”; “reproductive health”; “Pre-marital Health Education”, “bride to be”. Artikel yang direview merupakan artikel yang oppen acces, full text, berbahasa Indonesia dan Inggris yang dipublikasikan 5 tahun terakhir dari 2018-2023. Hasil dari pencarian artikel 5 tahun terakhir, didapatkan 13 artikel nasional saja yang akan digunakan sebagai *literature review*.

## HASIL

Dari 13 artikel yang digunakan dalam memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi pada calon pengantin adalah media *slide show*, leaflet, booklet, melalui pesan *Whatsapp*, buku saku PERKASA, Video edukasi, media lembar balik, konseling pranikah.

**Tabel 1. Hasil Penelusuran *Literature Review* Media Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin Dalam Persiapan Pernikahan**

No	Nama & Negara Tahun	Judul	Metode Penyampaian	Jenis Penelitian	Hasil
1.	Amalia R, Siswantara P (2018)	Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya	Metode ceramah dan tanya jawab dengan menggunakan <i>slide show</i>	Kuantitatif Cross Sectional	Hasil dari penelitian menunjukkan sebelum penyuluhan terdapat 62,5% responden memiliki pengetahuan kurang. Setelah dilakukan penyuluhan, responden yang memiliki pengetahuan kurang, meningkat menjadi 12,5%. Sebelum penyuluhan nilai rata-rata responden adalah 50,62 dan kemudian meningkat menjadi 66,25 setelah penyuluhan. Nilai mean sebesar 15,625 dan p-value 0,031 atau $\alpha$ kurang dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan pada pengetahuan calon pengantin.
2.	Dewi Susanti, Ye frida Rustam, Alsri Windra Doni (2018)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin di Lubuk Padang Tahun 2017	Leaflet	Quasy eksperimen-pretest-posttest design.	Hasil penelitian terhadap 38 calon pengantin menunjukkan bahwa 31,6% responden berpengetahuan rendah sebelum pendidikan pranikah dan 97,4% berpengetahuan tinggi setelah pendidikan pranikah, 76,3% bersikap negative sebelum pendidikan pranikah. Ada pengaruh pendidikan pranikah terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin (p value 0,001 dan 0,013).
3.	Yunita Wulandari , Wahyu Dwi A, et al (2020)	Edukasi Menggunakan Booklet Preconceptual Care Meningkatkan Pengetahuan dan Self Efficacy Calon Pengantin	Media booklet	Quasi Eksperiment-Pretest-Posttest	Hasil analisis menunjukkan pada kelompok pre dan post baik pengetahuan maupun self efikasi diperoleh p-value sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pre test dan post test tentang reproduksi, kesehatan dan kemanjuran diri calon pengantin. Artinya $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima.
4.	Ade Tyas Mayasari, Moh	Efektivitas Pendidikan kesehatan Kesehatan	Pendidikan kesehatan melalui pesan	Penelitian eksperimental semu (Quasi	Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa responden yang diberikan

	Hakimi, Umu Hani EN, Winny Setyonugroho (2020)	Reproduksi Berbasis Seluler pada Calon Pengantin terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan	whatsapp dilakukan selama dua minggu setiap 2 hari sekali dan dalam sehari diberikan sebanyak 2 kali yaitu pagi (08.00-09.00) dan sore hari (18.00-19.00).	Experiment) dengan pretest postest pada Non-equivalent Control Group Design.	pendidikan reproduksi melalui seluler mengalami peningkatan nilai postest dengan selisih rata-rata pretest postest sebesar 5,67 dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui seluler dengan selisih rata-rata pretest postest sebesar 2,2. pendidikan kesehatan reproduksi berbasis seluler secara signifikan ( $p$ value = 0,00) mempengaruhi peningkatan pengetahuan calon pengantin terhadap kesehatan reproduksi.	
5.	Dheny Rohmatika, Aris Prastyoningsih, Eni Rumiyati (2021)	Indonesia	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Pemberian Buku Saku PERKASA (Persiapan Keluarga Sehat) Terhadap Kesiapan Menikah Calon Pengantin	pemberian buku saku PERKASA	Kuantitatif, desain Eksperimen dengan pendekatan Pra-Eksperimen dengan rancangan One Group Pretest-Posttest. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon test.	Hasil : Penelitian ini menggunakan uji statistik Wilcoxon uji Wilcoxon test. yang hasilnya nilai $z$ = 2,828 dan signifikansi $p$ 0,005 ( $p>0.050$ ) jadi dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi pemberian buku saku PERKASA pada calon pengantin (Catin) untuk kesiapan menikah. Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik diyakini ada pengaruh pemberian buku saku PERKASA bagi catin terhadap kesiapan menikah calon pengantin.
6.	Marisa Lia Anggraini, Ade Nurhasana h. Amir (2021)	Indonesia	Pengaruh Pendidikan Pranikah Terhadap Kesiapan Menghadapi Kehamilan Pada Calon Pengantin Putri di KUA Kecamatan Pariaman Tengah	Leaflet	Quasi Experimen. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan panduan. Analisa bivariat dengan menggunakan Uji Wilcoxon pada program komputerisasi.	Hasil menunjukkan ada perbedaan kesiapan sebelum dan sesudah pendidikan pranikah, sehingga ada pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin putri di KUA Kecamatan Pariaman Tengah ( $p$ -value 0,001).
7.	Nugraheni SA, Martini., et al (2018)	Indonesia	The Change of Knowledge and Attitude of Bride and	Booklet	Penelitian quasi eksperimen dengan rancangan pre	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap calon pengantin sebelum dan sesudah

			Groom Candidate After Reproductiv e Health Pre- Marital Course by KUA Officer	and post test tanpa control group design	intervensi ( $p<0,05$ ), dengan nilai mean meningkat sebesar 2,58 poin (pengetahuan) dan 3,21 poin (sikap).
8.	Novita Dewi Pramanik, Ni Nyoman Sasnitari (2023)	Indonesia	Edukasi Komunikasi Seksual Pada Calon Pengantin : Sebuah Tantangan Dalam Keterbatasan	Media booklet	Métode Kuantitatif (Eksperimen semu nonrandomized control group posttest only design
9.	Irawati H, Kartini A (2019)	Indonesia	Pengaruh Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin terkait Pencegahan Risiko Kehamilan di Kabupaten Pemalang	Booklet	Kuasi eksperimen dengan rancangan Nonequivalent Control Group Design
10.	Dina Sri Mawadda h, M. Alamsyah	Indonesia	Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi	Video edukasi	Penelitian kuantitatif (quasi eksperimen)

Azis, Hadi Susiarno (2023)	Menggunakan n Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Dalam Perencanaan Kehamilan Sehat di “KUA” Cibadak Lebak Banten	dengan pendekatan pretest – posttest with control group design.	pengetahuan ( $p<0,005$ ) dan sikap ( $p<0,005$ ). Terdapat peningkatan pengetahuan calon pengantin kelompok video tetapi tidak lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok leaflet ( $p=0,60$ ). Peningkatan sikap calon pengantin pada kelompok video lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok leaflet ( $p=$ $0,009$ ). Simpulan hasil penelitian adalah edukasi perencanaan kehamilan sehat melalui media video meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin bila dibandingkan dengan media leaflet	
11. Naila Fauziatin, Apoina Kartini, S.A Nugraheni (2019)	Indonesia Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin	Media lembar balik	Penelitian quasy eksperimental dengan desain non randomized pre post test control group design.	Hasil uji statistik $p=0,000$ yang berarti terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap calon pengantin. Dalam penelitian ini media pembalikan terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam mencegah stunting.
12. Risa Arieska (2023)	Indonesia Intervensi Edukasi dan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita	Intervensi edukasi booklet, leaflet	Quasi eksperimen dengan one group pre test-posttest	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai p- value yaitu $0,000 < 0,05$ artinya Terdapat pengaruh secara signifikan edukasi gizi dan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita.
13. Bahkali (2022)	Saudia Effect of Premarital Education on the Quality of Life of Female Partners: A Cross- Sectional Study	Konseling pranikah	Kualitatif – cross sectional	Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar peserta berpendapat bahwa pendidikan dan konseling pranikah penting dilakukan sebelum pernikahan.

## PEMBAHASAN

Media adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar (Dina, 2011). Sedangkan menurut AECT tahun 1979 mengartikan media sebagai bentuk saluran untuk proses transmisi informasi (Miarso, 2011). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Media pembelajaran atau edukasi adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali (Miarso, 2011). Media pembelajaran salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru pada saat proses mengajar.

Media memainkan peran penting dalam memberikan penyuluhan kepada calon pengantin. Penyuluhan pranikah dapat membantu calon pengantin mempersiapkan diri secara fisik, mental, dan emosional untuk kehidupan pernikahan. Hal ini termasuk informasi tentang kesehatan reproduksi, pencegahan stunting, pemeriksaan kesehatan pra nikah, dan aspek-aspek lain yang relevan. Dari 13 artikel yang telah direview diperoleh beberapa hasil media-media edukasi yang digunakan pada calon pengantin terhadap kesehatan reproduksi diantaranya:

### Video

Video edukasi merupakan proses pendidikan melalui salah satu media video yang menyajikan informasi atau pesan secara audiovisual. Kelebihan dari media video menurut Susilana & Riyana, (2019), dapat menyampaikan pesan atau informasi dalam bentuk dua jenis yaitu dalam bentuk suara (audio) dan gambar (visual) hingga memberikan pesan yang dapat diterima secara merata. Informasi yang ditampilkan melalui media video dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap, jelas, bervariatif, menarik, dapat diulang-ulang, serta menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian (Mawaddah, Aziz and Susiarno, 2023) (Mawaddah et al., 2023) edukasi menggunakan media video menunjukkan peningkatan pengetahuan ( $p=0,60$ ) dan sikap ( $p=0,009$ ) yang signifikan terhadap kesehatan reproduksi dalam perencanaan kehamilan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Umami, Rahmawati and Maulida, 2021) (Umami et al., 2021) yang membahas bahwa terdapat pengaruh dengan  $p<0,005$  yang signifikan pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video edukasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap yang signifikan terhadap calon pengantin.

### Slide Show

Penelitian menemukan sebesar 62,5% dari 32 orang catin memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi rendah, namun setelah diadakan penyuluhan dengan menggunakan media ceramah dan tanya jawab serta menggunakan slideshow, mengalami peningkatan sebesar 16,63%. Sebelum dilakukan penyuluhan, dilakukan pretest kepada responden berupa pembagian kuesioner tentang materi penyuluhan. Selanjutnya dilakukan post test setelah kegiatan penyuluhan dengan kuesioner yang sama. Hal ini bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan responden. Data dianalisis menggunakan Paired T-test untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan reproduksi pada catin. Nilai  $\alpha$  yang diperoleh yakni 0,031, maka penyuluhan kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan catin, berdasarkan analisis data tentang pengetahuan kesehatan reproduksi catin hubungan antara sebelum dan

sesudah adalah bermakna. Pendidikan kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan catin mengenai kesehatan reproduksi. Menggunakan slide show dapat menampilkan informasi yang lebih menarik serta meningkatkan minat masyarakat dalam mencari tahu informasi yang diberikan (Amalia & Siswantara, 2018).

### **Booklet**

*Booklet* merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran sederhana yang dilengkapi dengan warna dan ilustrasi yang ditampilkan dengan menarik minat peserta didik yang berfungsi menyampaikan pesan atau informasi yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Sari, 2018). Booklet dapat meningkatkan pembelajaran, karena menyenangkan dan mudah dipahami (Yulianti, 2019). Menurut Gustaning dalam (Fatmawati, 2020) mengemukakan bahwa booklet sangat cocok dijadikan sebagai sumber belajar sekaligus media pembelajaran, karena mudah dibawa kemana saja dan mudah untuk dipelajari serta tidak terbatas ruang dan waktu.

Berdasarkan hasil penelitian (Wulandari, 2020) sebelum diberikan booklet KESPRO CATIN responden kebanyakan memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 28 responden (50%), sedangkan sesudah diberikan booklet KESPRO CATIN sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 51 responden (91%). Edukasi melalui booklet ini terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin dan juga meningkatkan Self Efficacy calon pengantin (Wulandari et al., 2020). Penelitian yang dilakukan (Pramanik and Sasnitari, 2023) dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok control dan menunjukkan tidak terdapat perbedaan dalam tingkat pengetahuan (Pramanik & Sasnitari, 2023). Penelitian yang dilakukan (Irawati, 2019) juga menunjukkan bahwa penggunaan media booklet ada perbedaan pengetahuan maupun sikap terkait kesehatanreproduksi catin sesudah diberikan pendidikan kesehatan Serta ada perbedaan perubahan pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi catin terkait pencegahan risiko kehamilan (Irawati et al., 2019). Serta menurut (Nugraheni et al., 2018) menemukan perbedaan sikap calon pengantin sebelum dan sesudah intervensi berupa kursus pranikah dengan nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ) dan peningkatan nilai rata-rata menjadi 3,21 poin (Nugraheni et al., 2018). Penelitian ini sejalan dengan (Kosnitania, Ahmad and Yunita, 2020) mengatakan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan booklet dan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan (Kostania et al., 2020).

### **PERKASA**

Buku saku PERKASA ini merupakan media pengembangan dari pendidikan kesehatan sebelumnya bagi calon pengantin sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan mepersiapkan calon pengantin untuk menikah menjadi keluarga sehat dan Bahagia.

Menurut penelitian (Dheny Rohmatika,2021) Buku Saku PERKASA yang dikembangkan merupakan buku kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku, sebagai media pendidikan kesehatan, dan berisi panduan bagi calon pengantin untuk mempersiapkan rumah dan keluarga bahagia. Dan materi atau isi konten dari buku saku PERKASA ini dapat memfasilitasi calon pengantin dalam memberikan informasi dan pengetahuan meliputi tentang kesiapan fisik, kesiapan finansial, kesiapan mental, kesiapan emosi, kesiapan sosial, kesiapan moral, kesiapan interpersonal, ketrampilan hidup dan kesiapan intelektual. Penggunaan pedoman buku saku calon pengantin sebagai sarana informasi dalam memberikan pelayanan kesehatan akan membantu tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan konseling pranikah kepada calon pengantin untuk menghadapi keluarga yang sehat dan bahagia. Buku ini secara khusus membahas kehamilan dan persalinan yang aman dan menghindari faktor resiko selama kehamilan atau persalinan. Pernikahan tidak dapat ditunda tetapi kehamilan dapat di tunda dan direncanakan dengan mempertimbangkan metode kontrasepsi yang aman dan sesuai dengan

kondisi ibu. Hal ini disimpulkan bahwa penggunaan buku saku PERKASA bisa meningkatkan pengetahuan dan juga kesiapan menikah dari calon pengantin (Rohmatika et al., 2021).

### ***Leaflet***

*Leaflet* adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat berbentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi. Informasi melalui media *leaflet* merupakan bagian dari media pendidikan kesehatan yaitu suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan (perilaku) nya untuk mencapai kesehatan optimal (Alini & Indrawati, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang di-review, penggunaan *leaflet* berpengaruh terhadap sasaran yang diberikan edukasi. Menurut Dewi Susanti, Yefrida Rustam (2018), terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan kesehatan pranikah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap calon pengantin setelah diberikan penyuluhan dengan *leaflet* (Susanti et al., 2018). Menurut Marisa Lia Anggraini dan Ade Nurhasanah Amir (2021), didapatkan bahwa dalam penggunaan *leaflet* untuk media yang digunakan terkait kesehatan pranikah memiliki perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan (Anggraini & Amir, 2021). Menurut Risa Arieska (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna dalam peningkatan pengetahuan dan sikap calon pengantin dengan media *leaflet* (Arieska, 2023). Sesuai hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *leaflet* dalam upaya edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita.

### **Pesan Whatsapp**

Pemberian pendidikan Kesehatan reproduksi menunjukkan, sebelum dilaksanakan penyuluhan kesehatan pada catin sebesar 65,6% responden dari 60 orang catin yang memiliki pengetahuan cukup. Pemberian intervensi melalui selular (whatsapp) dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari, dengan interval setiap dua hari sekali selama dua minggu. Selama dua hari Pendidikan kespro diberikan dalam satu forum. Post test dilakukan setelah pemberian Pendidikan kespro melalui pesan WhatsApp dan kelas pranikah dengan kuesioner yang sama saat pretest. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 2,6%, selain itu nilai  $p$ -value  $< \alpha$  yang artinya bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi pada catin dapat ditingkatkan melalui Pendidikan kesehatan reproduksi berbasis selular dan kelas pranikah. Berbagai kelebihan pemberian pendidikan kespro melalui seluler yaitu responen dapat membaca pesan secara berulang-ulang pada waktu yang berbeda, terdapat gambar pada media tersebut untuk mendeskripsikan isi pesan, begitupun penggunaan bahasa sehari-hari sehingga mempermudah pemahaman (Mayasari et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Manalu et al., 2020) yang menyatakan bahwa promosi kesehatan melalui pesan pada ponsel sangat dapat diterima oleh kalangan pemuda karena interaksi melalui seluler dapat terjaga kerahasiaannya, pendidikan kesehatan yang diberikan lebih sederhana dan informatif. Setelah pemberian penyuluhan kepada remaja dan diberikan pesan melalui group WhatsApp, terdapat peningkatan skor pengetahuan sebesar 2,70 poin dari 11,93 poin menjadi 14,63 poin. Perbedaan ini juga bermakna secara statistik ( $p$ -value=0,000) dengan perubahan standar deviasi sebesar 1,617 menjadi 1,608 (Manalu et al., 2020).

### **Media Lembar balik**

Lembar balik merupakan salah satu media promosi kesehatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, maupun kebiasaan tentang nutrisi atau masalah Kesehatan (Sutrisno & Sinanto, 2022). Penelitian Fauziatin dkk (2019) mengungkapkan bahwa media lembar balik

berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin sebelum dan setelah intervensi dengan pemberian media lembar balik (Fauziatin et al., 2019). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Martiyana et al (2018), didapatkan bahwa dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keyakinan individu dapat dilakukan dengan metode ceramah dengan lembar balik (Martiyana et al., 2018). Terdapat juga hasil penelitian yang mengatakan bahwa ada pengaruh konseling dengan media lembar balik terhadap pengetahuan gaya hidup (Barus et al., 2020). Berdasarkan hasil tersebut menjadi bukti bahwa lembar balik memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemberian promosi kesehatan.

### **Konseling Pranikah**

Konseling pranikah dikenal dengan sebutan pendidikan pranikah, konseling edukatif pranikah, terapi pranikah, maupun program persiapan pernikahan. Konseling pranikah merupakan suatu proses konseling yang diberikan kepada calon pasangan untuk mengenal, memahami dan menerima agar mereka siap secara lahir dan batin sebelum memutuskan untuk menempuh suatu perkawinan. Konseling pranikah atau kursus calon pengantin (catin) merupakan pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan dalam waktu sekurang-kurangnya 16-24 jam pelajaran kepada catin. Penerapan konseling pranikah dapat dilakukan melalui layanan informasi dan layanan konsultasi (Muhayati, 2018).

Menurut penelitian Bahkali (2022), hanya 37,2% peserta yang mendapatkan konseling dan pendidikan pranikah, meskipun 86,4% menganggap hal tersebut penting sebelum menikah. Ketika penelitian ini dilakukan, sebagian besar peserta dengan rata-rata jangka waktu pernikahan lebih pendek telah menerima pendidikan atau konseling pranikah. Rata-rata skor WHOQOL- BREF, yang mengukur kualitas hidup, jauh lebih tinggi pada peserta yang menunjukkan bahwa pendidikan pranikah berdampak signifikan terhadap kualitas pernikahan mereka dan mereka yang menerima konseling pranikah atau mengikuti segala bentuk pendidikan pranikah (Bahkali et al., 2022). Hasil penelitian Rizqi Maulida, (2017) juga membuktikan bahwa konseling pranikah dapat memberikan pemahaman lebih baik kepada calon pengantin dengan nilai 84% (Maulida, 2017). Selanjutnya hasil penelitian Silvia Roza, M. Fahli Zatrahadi, Darmawati, Silawati (2018) menyatakan bahwa konseling pranikah berpengaruh terhadap tingkat pemahaman calon pengantin di KUA Desa Serapung. Koefisien Konseling Pranikah terhadap tingkat pemahaman calon pengantin di KUA Desa Serapung 0,617 bertanda positif. Mengandung pengertian semakin tinggi nilai korelasi Konseling Pranikah maka semakin tinggi nilai korelasi pemahaman calon pengantin (Silvi et al., 2018).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media edukasi sebagai alat bantu dalam penyampaian edukasi kesehatan reproduksi terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap pada calon pengantin. Mulai dari media video, leaflet, booklet, buku saku PERKASA, Slide show, media lembar balik hingga pesan seluler (pesan *whatsapp*) telah menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan analisis hasil penelitian, semua media edukasi mempunyai pengaruh atau hubungan dengan peningkatan pengetahuan dan sikap calon pengantin.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afrianti, L., Yusuf, U., & Marlina, S. (2022). Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin Sebelum Pernikahan Dalam Mengatasi Problematika Rumah Tangga (Studi di KUA Kecamatan Jambi Luar Kota). *NALAR FIQH: Jurnal Hukum Islam*, 13(2), 71–88. <https://doi.org/10.30631/nf.v13i2.1430>
- Alini, & Indrawati. (2018). Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual dan Leaflet Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri di SMAN 1 Kampar Tahun 2018. *Jurnal Ners*, 2(2), 1–9.
- Amalia, R., & Siswantara, P. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. In *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* (Vol. 7, Issue 1, p. 29). <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i1.2018.29-38>
- Anggraini, M. L., & Amir, A. N. (2021). Pengaruh Pendidikan Pranikah Terhadap Kesiapan Menghadapi Kehamilan Pada Calon Pengantin Putri Di Kua Kecamatan Pariaman Tengah. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 12, 52–57.
- Arieska, R. (2023). Nutrition Education and Reproductive Health Intervention to Knowledge and Attitudes of Prospective Brides. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 2023.
- Bahkali, N. M., Eissa, G. A., Alharbi, F. M., Alzahrani, F. A., Edris, F. E., & Ibrahim, N. K. (2022). Effect of Premarital Education on the Quality of Life of Female Partners: A Cross-Sectional Study. *Cureus*, 14(12), 1–16. <https://doi.org/10.7759/cureus.32186>
- Barus, R. H., Nababan, D., & Tarigan, F. L. (2020). Pengaruh Konseling Dengan Media Lembar Balik Dan Brosur Terhadap Pengetahuan Tentang Gaya Hidup Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Poli Rawat Jalan Rsud Deli Serdang. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 3(2), 259. <https://doi.org/10.24912/jmstik.v3i2.5425>
- BKKBN. (2017). Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran. *Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Dan Keguguran*, 1(1), 64.
- Dirjen Bimas Islam. (2018). *Kepdirjen Bimas Islam nomor 379 tahun 2018 Pedoman Pelaksanaan Pedoman Pernikahan Pranikah Bagi Calon Pengantin* (p. 379). [https://simbi.kemenag.go.id/epustaka\\_slims/index.php?p=show\\_detail&id=21&keyword\\_s=](https://simbi.kemenag.go.id/epustaka_slims/index.php?p=show_detail&id=21&keyword_s=)
- Fauziatin, N., Kartini, A., Nugraheni, S., Promosi-Kesehatan, M., Masyarakat, F.-K., & Kesehatan-Masyarakat, F. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin. *Visikes*, 224–233. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes>
- Hidayati, L. (2021). Fenomena Tingginya Angka Perceraian Di Indonesia Antara Pandemi dan Solusi. *KHULUQIYYA*, 3(1), 71–87.
- Irawati, H., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terkait Pencegahan Risiko Kehamilan di Kabupaten Pemalang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(2), 124–131. <https://doi.org/10.14710/jmki.7.2.2019.124-131>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Buku Saku Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin* (pp. 1–88).
- Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. (2018). *Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 379 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah bagi Calon Pengantin*.
- Kostania, G., Ahmad, A. L., & Yunita, S. (2020). Pengembangan Booklet Pranikah Sebagai Media Informasi Dalam Pelayanan Kesehatan Untuk Calon Pengantin. 11(2), 1–10.
- Manalu, P., Gultom, D., Prianggi Hutabarat, V., Andari, S., & Sitepu, V. (2020). Efektivitas

- Media Promosi Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Siswa Bahaya Seks Bebas. *Jurnal JUMANTIK*, 5(2), 147–157.
- Martiyana, C., Huriyati, E., & Padmawati, R. S. (2018). Discussion with Leaflet Versus Lecture with Flip Chart in Improving Knowledge, Attitude and Belief of Childbearing Age About IDD in Rural Endemic to IDD. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 83–98.
- Maulida, R. (2017). Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4, 133.
- Mawaddah, S. D., Aziz, A., & Susiarno, H. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Dalam Perencanaan Kehamilan Sehat Di "KUA" Cibadak Lebak Banten.
- Mayasari, A. T., Hakimi, M., Hani EN, U., & Setyonugroho, W. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Seluler pada Calon Pengantin terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkr.47128>
- Miarso, Y. (2011). Menyemai benih teknologi pendidikan. In *Kencana Prenada Media Group* (p. 457). Kencana Prenada Media Group.
- Muchtar, A. I. S., Hani, I. U., & Sabanda, Y. (2019). Peran Bimbingan Pranikah melalui Badan Penasihat dan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) di Cijeungjing Ciamis. *Istinbath / Jurnal Penelitian Hukum Islam*, 15(1), 61. <https://doi.org/10.36667/istinbath.v15i1.274>
- Muhayati, A. (2018). Konseling Pranikah: Sebuah Upaya Mereduksi Budaya Pernikahan Dini di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(1), 28–32. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>
- Musaitir. (2020). Problematika Kehidupan Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Perspektif Hukum Keluarga Islam. *Al-Ihkam : Jurnal Hukum Keluarga*, 12(2), 153–176. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/alihkam>
- Nugraheni, S. A., Martini, Kartasurya, M. ., Johan, I., Ambari, R. A., Sulistiawati, E., & Nurchumaida, I. (2018). The Change of Knowledge and Attitude of Bride and Groom Candidate After Reproductive Health Pre-Marital Course by KUA Officer. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 126–132. [http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas%0AEfforts%0Ahttp://digilib2.unisyogya.ac.id/bitstream/handle/123456789/1341/UUT\\_MARLINA\\_NURSANTI\\_1710104095\\_NASKAH PUBLIKASI.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas%0AEfforts%0Ahttp://digilib2.unisyogya.ac.id/bitstream/handle/123456789/1341/UUT_MARLINA_NURSANTI_1710104095_NASKAH PUBLIKASI.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Pramanik, D. N., & Sasnitari, N. N. (2023). *Edukasi Komunikasi Seksual Pada Calon Pengantin : Sebuah Tantangan Dalam Keterbatasan*.
- Rohmatika, D., Prastyoningsih, A., & Rumiyati, E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Pemberian Buku Saku Perkasa (Persiapan Keluarga Sehat) Terhadap Kesiapan Menikah Calon Pengantin. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 24–33. <https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.435>
- Salekha, F. D., Nugraheni, S. A., & Mawarni, A. (2019). Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Suscatin (Studi pada Calon Pengantin yang Terdaftar di Kua Kabupaten Grobogan). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(4), 675–682. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Sari, et all. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Menggunakan Media Booklet terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *JP2 (Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran)*, 1(3), 154–161.
- Silvi, S., Hadi, M. F. Z., & Darmawati, D. (2018). Pengaruh Konseling Pranikah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Di Kua Desa Serapung Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.24014/0.877261>

- Susanti, D., Doni, A. W., & . Y. R. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Di Lubuk Begalung Padang Tahun 2017. *Jurnal Sehat Mandiri*, 13(2), 18–25. <https://doi.org/10.33761/jsm.v13i2.72>
- Sutrisno, S., & Sinanto, R. A. (2022). Efektivitas Penggunaan Lembar Balik sebagai Media Promosi Kesehatan : Tinjauan Sistematis. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.32695/jkt.v13i1.129>
- Umami, H., Rahmawati, F., & Maulida, M. N. (2021). Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri The Effect Of Vulva Hygiene By Using Educational Videos Towards The Teenagers' Knowledge And Attitude Pendahuluan Menurut WHO , 75 % wanita di Dunia p. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 4, 42–50.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (1974). Tentang Perkawinan. *Jakarta: Yayasan Peduli Anak*.
- Wulandari, Y., Aguissafutri, W. D., & Safitri, W. (2020). Edukasi Menggunakan Booklet Preconception Care Meningkatkan Pengetahuan dan Self Efficacy Calon Pengantin. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 212–219. <https://doi.org/10.37341/interest.v9i2.254>
- Yulianti. (2019). Pengembangan Media E-Booklet Materi Zat Untuk Meningkatkan Karakter Siswa SD Islamic Global School Malang. *Jurusan Teknik Kimia USU*, 6(2), 112–119.